ISSN : 2550-0198

Optimalisasi Leadership dan Sarana Belajar Sebagai Pilar Pendidikan Sekolah Alam Melalui Inisiasi Outbound di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru

Berry Kurnia Vilmala*[1], Afdhil Hafid[2], Defrizal Hamka[3]
[1]FKIP, Universitas Muhammadiyah Riau
[2]FASILKOM, Universitas Muhammadiyah Riau
[3]FKIP, Universitas Muhammadiyah Riau
email: berrykurniavilmala@umri.ac.id

Abstract

One of the shortcomings in the implementation of education in schools is the lack of a forum that can facilitate student leadership which is integrated with learning in the Classroom. In general, Leadership is carried out in extracurricular activities in schools. The implementation of Leadership training has limited time in its implementation and is felt to be less than optimal. Leadership is separate from student learning activities. Supposedly, student leadership can be integrated with student learning activities at school. In order to solve these problems, UMRI have partner with the Sekolah Alam Rumbai in the proposed PKMs activities that are in line with the Research Program of Indonesian Ministry of Research and Higher Education. The Sekolah Alam Rumbai is in the same area as the Muhammadiyah University of Riau in Pekanbaru City. In this program an integrated outbound facility are designed to support the pillars of Leadership (leadership) through outbound activities and the pillars of Scientific Logic through Nature Sharing Learning activities. UMRI has experts in the field of Science (IPA) and Education under the auspices of the Faculty of Teacher Training and Education and the field of Technology Design under the auspices of the Faculty of Computer Science who can contribute their knowledge to the Leadership optimization program and the means of learning together with nature through outbound initiation at the Rumbai Nature School. The main activity that would be carried out in this program is to design and create an integrated outbound facility with the Natural Joint Learning facilities in the Sekolah Alam Rumbai environment. The output that is expected to be generated from this activity is the availability of integrated outbound facilities to support Leadership through outbound and scientific logic through Student Learning Together Nature can be optimized.

***Keywords**: Leadership, Nature School, Nature Sharing Learning, Outbond*

Abstrak

Salah satu kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kurang adanya wadah yang bisa memfasilitasi Leadership (kepemimpinan) siswa yang terintegrasi dengan pembelajaran di Kelas. Pada umumnya, Leadership (kepemimpinan) dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pelaksanaan pelatihan Leadership (kepemimpinan) memiliki keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya dan dirasa kurang optimal. Leadership (kepemimpinan) terpisah dari kegiatan belajar siswa. Seharusnya, Leadership (kepemimpinan) siswa dapat terintegrasi dengan kegiatan belajar siswa di sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut UMRI telah bermitra dengan Sekolah Alam Rumbai dalam kegiatan usulan PKMs yang sejalan dengan Program Risetdikti. Sekolah Alam Rumbai berada di wilayah yang sama dengan Universitas Muhammadiyah Riau yaitu di Kota Pekanbaru. Dalam program ini telah dirancang sarana outbound terpadu untuk menunjang pilar Leadership (kepemimpinan) melalui kegiatan outbound dan pilar Logika Ilmiah melalui kegiatan Belajar Bersama Alam. UMRI memiliki tenaga ahli di bidang Sains (IPA) dan Pendidikan di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bidang Desain Teknologi di bawah naungan Fakultas Ilmu Komputer yang dapat memberikan kontribusi keilmuannya untuk program optimalisasi Leadership (keilmuan) dan sarana belajar bersama alam melalui inisiasi outbound di Sekolah Alam Rumbai. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program ini adalah merancang dan membuat

sarana outbound terpadu dengan sarana Belajar Bersama Alam di lingkungan Sekolah Alam Rumbai. Luaran yang diharapkan adalah tersedianya sarana outbound terpadu untuk menunjang Leadership (kepemimpinan) melalui outbound dan logika ilmiah melalui Belajar Bersama Alam siswa dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: *Belajar Bersama Alam, Leadership, Outbond, Sekolah Alam*

PENDAHULUAN

Sekolah Alam merupakan sekolah yang menjadikan alam sebagai media utama dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di Sekolah Alam siswa mengalami langsung dari setiap aktivitas yang dilakukan sehingga mereka mendapatkan pengalaman dari apa yang dikerjakan. Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan yang menganut filosofi dasar bahwa manusia merupakan pengelola dan menjaga alam agar seimbang dan menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Alam menjadikan alam sebagai sumber belajar utama dengan menjadikan tema sebagai pemersatu mata pelajaran. Belajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika dijalankan dilingkungan atau alam yang mampu menerima jiwa, pemikiran, fisik dan segala perasaan siswa. Aktivitas belajar bersama alam harus mengambil tempat di daerah setempat, aktual dan kontekstual Kegiatan belajar di alam terbuka bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan outbound membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Mitra dalam usulan PKMS bagi masyarakat ini adalah Sekolah Alam Rumbai yang beralamat di Jl. Budi Sari, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sekolah Alam Rumbai berada pada wilayah yang sama dengan Universitas Muhammadiyah Riau yaitu di Kota Pekanbaru.

Sekolah Alam Rumbai memiliki empat pilar pendidikan, yaitu: Akhlak, Logika Ilmiah, Leadership (kepemimpinan), dan Bisnis (kewirausahaan). Akhlak dilaksanakan dengan program keteladanan, bahasa ibu dalam aktifitas harian, logika dilaksanakan dengan program belajar bersama alam, leadership dicapai dengan pelaksanaan program outbound dan outing, sedangkan bisnis dilaksanakan dengan program market day dan magang.

Logika Ilmiah diperoleh dengan program belajar bersama alam. Siswa dilibatkan langsung belajar ke sumber utama yaitu alam sekitar. Belajar dengan menjadikan alam sebagai media belajar dapat memunculkan bakat dan potensi terpendam dari siswa. Belajar bersama alam merupakan turunan dari kurikulum yang terintegrasi dan kontekstual. Terintegrasi artinya kurikulum memiliki keterkaitan antar mata pelajaran. Tema dijadikan pemersatu dari beberapa mata pelajaran. Kontekstual artinya kurikulum yang dirancang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami, disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa sesuai dengan kearifan lokal yang ada.

Leadership (kepemimpinan) diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan outbound dan outing. Program outing merupakan kegiatan kunjungan langsung pada tempat atau lokasi yang berkaitan dengan tema belajar yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung berahadapan pada sumber belajar. Program outing bersifat tentative, disesuaikan dengan kebutuhan dan urgensi tema untuk mengunjungi langsung sumber belajar. Salah satu program outing seperti pada tema ‘Pesawat’ maka siswa diperkenalkan kondisi lapangan yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II. Berbeda dengan

ISSN : 2550-0198

tema ‘Kebun’, siswa dapat tetap belajar di lingkungan sekolah dengan menjadikan lahan yang terdapat di sekolah menjadi lahan berkebun atau semisalnya. Luaran dari kegiatan outing, siswa yang dibagi dalam kelompok diberikan tanggung jawab untuk mengelola kelompok, mengikuti arahan dan prosedur yang sudah ada di lapangan.

Program outbound sendiri sebagai salah satu bentuk kegiatan yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa, kreatifitas, emosional, integritas kejujuran, sikap dan keterampilan sosial sebagai bagian pengembangan karakter siswa. Metode outbound menggunakan prinsip experiental learning (belajar dari pengalaman) metode ini akan lebih efektif bagi siswa untuk langsung praktik. (Susanta, 2010: 7) menjabarkan bahwa, manfaat outbound sebagai bagian dari pilar pendidikan sekolah alam yaitu (1) melatih ketahanan mental dan pengendalian diri; (2) menumbuhkan empati; (3) melahirkan semangat kompetisi yang sehat; (4) meningkatkan jiwa kepemimpinan; (5) melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala; (6) meningkatkan kemampuan mnengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat; (7) membangun rasa percaya diri; (8) meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal; (9) dapat menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman; (10) sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta; (11) mengasah kemampuan bersosialisasi; (12) meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Program outbound juga dapat membuat kecerdasan kinestetik siswa meningkat (Thalia,2018). Hal ini menunjang rasa percaya diri dan kepemimpinan siswa.

Program outbound merupakan salah satu pilar di Sekolah Alam Rumbai. Program outbound menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa. Diharapkan melalui program outbound dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Selama ini pelaksanaan program outbound di Sekolah Alam Rumbai dilaksanakan dengan cara fasilitator atau pengajar menyiapkan peralatan outbound setiap kali siswa akan melaksanakan kegiatan. Hal tersebut dinilai kurang efektif dan efisien. Berikut merupakan gambaran suasana belajar di Sekolah Alam Rumbai.

Gambar 1. Aktivitas Belajar Bersama Alam

Gambar 2. Aktivitas Outbond

METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan outbound, anak dituntut untuk belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri. Ada tujuh keterampilan untuk hidup yang perlu di miliki anak, yakni leadership life skill, learn to how, self confident, self awareness, skill communication, management skill dan team work. Kegiatan outbond dilakukan melalui proses pengamatan, interprestasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan berdasarkan learning by doing yang berarti

anak akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri dengan mengalami sendiri atau *discovery learning* sehingga anak mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran dirinya sendiri.

Outbound memberikan proses belajar sederhana dimana pengajaran atau pelatihan yang diberikan didesain untuk memberikan semangat, dorongan dan kemampuan yang didasarkan pada sebuah cara pendekatan pemecahan masalah. Ini akan memotivasi anak dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai perwujudan konsep diri positif. Dengan pelaksanaan kegiatan outbound seorang diyakini sebagai cara terbaik dalam memperbaiki sifat dan karakter anak. Sifat penakut siswa dapat diatasi melalui latihan-latihan menghadapi tantangan, dengan pembiasaan intensif yang bertahap sehingga terbangun mental keberanian. Selain itu, sifat susah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain dapat dilatih melalui permainan dinamika kelompok. Anak-anak akan belajar mengenal dirinya sendiri dan diharapkan terbiasa menerima kekurangan dan kelebihan orang lain, mampu mengemukakan pendapat, rendah hati, serta bersikap positif.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa mitra yang menjadi sasaran program ini adalah Sekolah Alam Rumbai. Secara khusus permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut adalah :

1. Tidak tersedianya sarana outbound yang permanen dan terpadu di Sekolah Alam Rumbai, sehingga menghambat proses pembelajaran yang sesuai dengan pilar Sekolah Alam.
2. Desain lokasi belajar bersama alam yang belum tertata dengan baik.
3. Sarana belajar bersama alam di lingkungan Sekolah Alam Rumbai belum terpadu dengan sarana outbound yang ada, sehingga tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pilar dari Sekolah Alam.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, didapat gambaran bahwa Sekolah Alam Rumbai sangat membutuhkan perlengkapan sarana outbound yang permanen dan terpadu untuk menujang proses pembelajaran. Sekolah Alam Rumbai memiliki lahan yang belum dimanfaatkan. Lahan yang belum dimanfaatkan tersebut dapat dijadikan sebagai tempat membuat sarana outbound yang permanen dan didisain terpadu dengan sarana belajar bersama alam, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

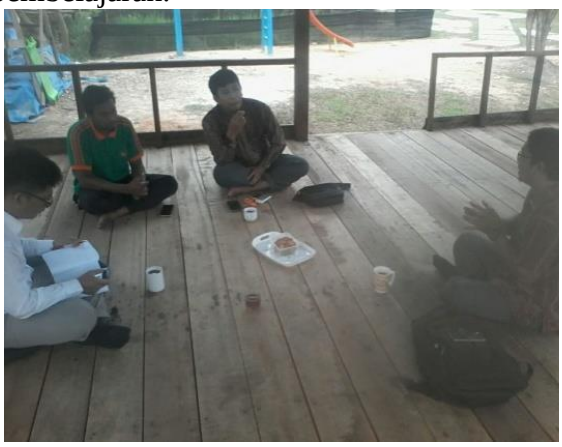

Gambar 3. Survei Awal dengan Mitra

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), yang merupakan salah satu kampus yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan memiliki program studi Pendidikan IPA merasa memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Agar empat pilar Sekolah Alam Rumbai dapat tercapai, terutama pada pilar Logika Ilmiah yaitu belajar bersama alam dan Leadership (kepemimpinan) melalui program outbound.

Sehingga dalam program ini disepakati untuk diadakan program antara lain:

1. Pengukuhan kerjasama (MoU) antara UMRI dengan Mitra
2. Merancang sarana outbound yang terpadu dengan sarana belajar bersama alam sesuai dengan kebutuhan sekolah

ISSN : 2550-0198

3. Pengadaan perlengkapan outbound yang dibutuhkan sekolah
4. Pengawasan Pelaksanaan
5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahapan Pelaksanaan Program

Program PKM ini dilaksanakan selama 8 bulan di Sekolah Alam Rumbai dengan dengan 4 (empat) tahapan kegiatan pokok. Rincian kegiatan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahapan	Kegiatan
I	**Persiapan Program**
	Pengukuhan Kerjasama (MoU) antara UMRI dengan Mitra
II	**Idenfikasi Sarana *Outbond* terpadu yang dibutuhkan dan sesuai dengan Pilar Sekolah Alam Rumbai**
	Merancang sarana *outbound* terpadu
	Menata Sarana Belajar Bersama Alam
III	**Pengadaan Sarana dan Prasarana Program**
IV	**Evaluasi dan Monitoring**
	Pengawasan Pelaksanaan

Metoda Pendekatan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan diskusi Kelompok terarah (FGD), Metode Praktis (tindakan), dan Evaluasi. Metode FGD adalah diskusi terfokus dari manajemen Sekolah Alam Rumbai, Guru, dan Dosen dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Hal yang ingin dicapai dari metode ini adalah konsep sarana outbound yang dibutuhkan dan sesuai dengan konsep Sekolah Alam Rumbai.

Metode Tindakan, yaitu tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan hasil dari FGD yang telah dilakukan sebelumnya. Pada metode ini selain membuat sarana outbound juga dilakukan perbaikan jika perlengkapan outbound belum sesuai dengan konsep yang dibutuhkan. Metode Evaluasi dilakukan untuk memeriksa proses perjalan PKM pada semua tahapan yang telah dilaksanakan.

Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra utama program PKM adalah Sekolah Alam Rumbai. Mitra ini akan terlibat penuh dalam tahapan kegiatan program PKM. Bentuk partisipasi mitra adalah:

1. Menyediakan lokasi pengembangan sarana outbound.
2. Menyediakan jasa tukang untuk membuat sarana outbound sesuai dengan konsep yang sudah dibahas.
3. Bersedia diwawancarai atau mengisi angket dalam rangka pelaksanaan evaluasi keberlanjutan program.

Sedangkan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) menyediakan sarana transportasi darat menuju ke lokasi mitra selama program berjalan.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi Program PKM

Bentuk evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan dengan metode *Formatif Summatif Evaluation Model.* Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif). Secara garis besar tahapan tersebut meliputi : identifikasi kegiatan program, bentuk pelaksanaan evaluasi, dan data/informasi yang diharapkan dapat terkumpul.

Evaluasi pelaksanaan program PKM dilaksanakan untuk;

1. Pemenuhan ketentuan dalam pedoman program PKM,
2. Akuntabilitas pelaksanaan program,
3. Alat mengontrol pelaksanaan program,
4. Alat komunikasi dengan mitra program,
5. Keputusan mengenai program ;
   a. Diteruskan
   b. Dilaksanakan di tempat lain
   c. Dirubah
   d. Dihentikan

Penjelasan tentang langkah-langkah tersebut diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perencanaan evaluasi pelaksanaan program PKM

No	Kegiatan	Bentuk Evaluasi	Dokumen Evaluasi
1	Kesepakatan Kerjasama (MoU)	Pengumpulan Dokumentasi kesepakatan kerjasama	Berita acara penandatanganan kesepakatan dan dokumentasi kegiatan.
2	Identifikasi Sarana Outbound yang dibutuhkan dan sesuai untuk pendidikan		Cetak biru
3	Pengadaan Sarana dan Prasarana Program	Daftar alat perlengkapan sarana outbound	Daftar ceklist
4	Evaluasi dan Monitoring		Dokumentasi

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi tersebut, selanjutnya dianalisis untuk membuat atau menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi permasalahan dan target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Solusi penyelesaian permasalahan yang ditawarkan dari pelaksanaan Program PKM

No	Permasalahan	Penyebab	Solusi yang ditawarkan
1	Belum memiliki konsep tentang sarana *outbound* terpadu untuk bidang pendidikan	Keterbatasan SDM Sekolah Alam Rumbai dalam mendesain sarana *Outbond* terpadu untuk bidang pendidikan	Perancangan konsep sarana *outbond* terpadu yang sesuai dalam bidang pendidikan
2	Disain lokasi belajar bersama alam yang belum tertata dengan baik.	Keterbatasan SDM Sekolah Alam Rumbai	Merancang disain sarana belajar bersama alam dengan memanfaatkan lahan yang ada di Sekolah dan menata dengan baik
3	Tidak tersedianya sarana *outbound* yang permanen dan terpadu	Keterbatasan dana dalam pengembangan sarana *outbond*	Membuat sarana *outbond* terpadu dengan konsep sarana belajar bersama alam di lingkungan sekolah.

Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus ini terdiri dari mendisain dan membuat sarana outbond di Sekolah Alam Rumbai. Sarana outbond yang dibuat terdiri dari 8 buah. Perencanaan dan realisasi pelaksanaan seperti berikut:

Rancangan dan Realisasi Sarana 1

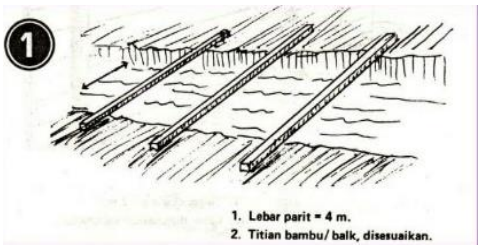

Rancangan dan Realisasi Sarana 2

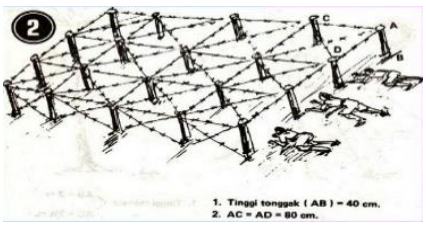

Rancangan dan Realisasi Sarana 3

ISSN : 2550-0198

Rancangan dan Realisasi Sarana 4

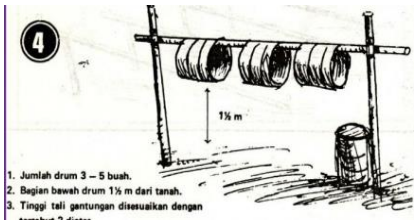

Rancangan dan Realisasi Sarana 5

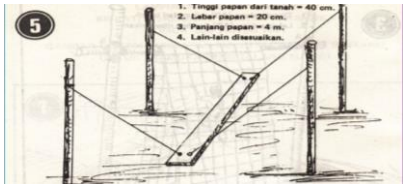

Rancangan dan Realisasi sarana 6

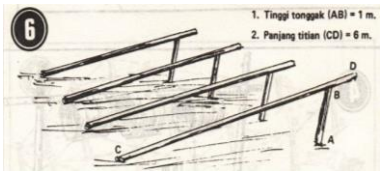

Rancangan dan Realisasi Sarana 7

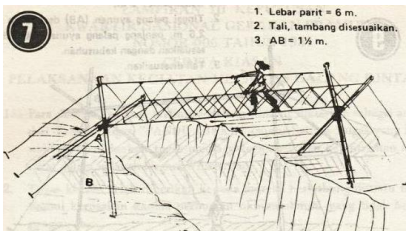

Rancangan dan Realisasi Sarana 8

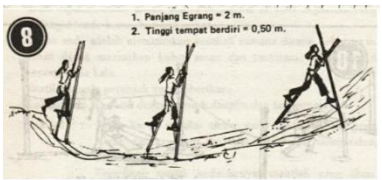

Semua sarana yang dibuat merupakan sarana-sarana outbond dasar dalam menunjang kurikulum *leadership* di Sekolah Alam Rumbai. Pelaksanaan kurikulum leadership kedepan akan lebih efektif dan efisien tanpa bongkar pasang disetiap pelaksanaan outbond. Sarana outbond yang ada selain digunakan dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi nilai tambah bagi sekolah. Sarana outbond yang telah dibuat dapat juga dikomersialkan kepada instansi atau pihak lain yang membutuhkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembuatan sarana outbond yang telah dilaksanakan maka dapat pengabdi simpulkan bahwa:

1. Program ini sangat membantu dalam pelaksanaan kurikulum sekolah alam.
2. Pengetahuan masyarakat dalam hal ini mitra bertambah tentang mendisain sarana outbond dan memanfaatkannya.

Mitra masih membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan sarana outbond untuk dikomersialkan sebagai nilai tambah bagi mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Kemenristekdikti yang telah membantu pendanaan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Riau atas bimbingan dan arahan sehingga terlaksananya pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Alam Rumbai yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Susanta, Agustinus. 2010. *Outbond Profesional.* Yogyakarta. Andi Publisher (Andi offset).

[2]. Thalia, Siti,. dkk. 2018. *Pengaruh Permainan Outbound terhadap Kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di Bandar KLIPPA*. Raudhah, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2018, ISSN: 2338-2163. Hal: 8

[3]. Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbond Management Training*. Jogjakarta: UII Press

[4]. Muhammad. As'adi. 2009. *The Power of Outbond Training*. Jogjakarta: Power Books.

[5]. Muksin. 2009. *Outbound For Kids*. Jogjakarta: Cosmic Books.

[6]. Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.